

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi penyiar radio wanita di Purwokerto dalam konteks panggung depan, tengah, dan belakang. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teori dramaturgi Erving Goffman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di tiga stasiun radio: Paduka FM Purwokerto, RRI Pro 2 FM Purwokerto, dan Dianswara FM, dengan enam penyiar wanita sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiar radio wanita di Purwokerto memiliki gaya komunikasi yang bervariasi, pada saat berada di panggung depan (*on air*) gaya komunikasi yang ditunjukkan cenderung gaya komunikasi asertif. Pada panggung depan juga ditemukan adanya pengelolaan kesan yang dilakukan oleh penyiar kepada pendengar dengan cara komunikasi verbal yang menggunakan bahasa yang formal dan tegas sesuai SOP yang dimiliki oleh stasiun radio masing-masing. Mereka juga menunjukkan komunikasi non-verbal dalam pembawaan ketika siaran seperti penampilan (pakaian, riasan) dan sikap sebagai bentuk dari kesiapan ketika bekerja. Pada panggung tengah (persiapan siaran), gaya komunikasi yang ditunjukkan oleh penyiar cenderung Pasif. Para penyiar melakukan komunikasi non-verbal dalam bentuk peralihan aksan daerah menuju bahasa Indonesia dan pembawaan yang ditunjukkan juga terlihat santai dan formal. Mereka juga menunjukkan komunikasi non-verbal dalam bentuk peralihan karakter serta *mood* yang dialami ketika akan siaran, dan panggung belakang (setelah siaran) gaya komunikasi yang ditunjukkan cenderung agresif. Para penyiar juga menunjukkan komunikasi non-verbal dalam bentuk intonasi, dan gaya bahasa ketika sedang *off air*. Komunikasi non-verbal juga ditunjukkan dalam bentuk pembawaan yang santai, tampilan yang tidak formal sebab pada panggung ini penyiar tidak terikat oleh SOP yang ada.

Kata kunci: Gaya Komunikasi, Penyiar Wanita, Teori Dramaturgi , Radio Purwokerto

ABSTRACT

This research aims to analyze the communication style of female radio announcers in Purwokerto in the context of front, middle, and back stage. The research method used is descriptive qualitative approach, with Erving Goffman's dramaturgy theory. Data collection was done through interviews, observation, and documentation. This research was conducted at three radio stations: Paduka FM Purwokerto, RRI Pro 2 FM Purwokerto, and Dianswara FM, with six female broadcasters as informants. The results showed that female radio announcers in Purwokerto have varied communication styles, when on the front stage (on air) the communication style shown tends to be assertive communication style. On the front stage, it was also found that there was impression management carried out by broadcasters to listeners by means of verbal communication using formal and firm language according to the SOPs owned by their respective radio stations. They also show non-verbal communication in broadcasts such as appearance (clothing, makeup) and attitude as a form of readiness when working. In the center stage (broadcast preparation), the communication style shown by broadcasters tends to be passive. The broadcasters do non-verbal communication in the form of switching from regional accent to Indonesian and the mannerisms shown also look relaxed and formal. They also show non-verbal communication in the form of character transitions and moods that are experienced to.

Keywords : Communication Style, Female Announcer, Dramaturgy Theory, Radio Purwokerto